

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses pencarian yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dapat merubah manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan sifatnya sangat penting dalam maju atau tidaknya suatu Negara, karena ketika pendidikan disuatu Negara dapat dikatakan maju yaitu dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologinya karena melalui pendidikan dapat diperoleh suatu keterampilan dan inovasi-inovasi yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Negara-negara yang maju adalah Negara yang memiliki sistem pendidikan yang baik.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara tertentu dengan mengatur orang lain menjalankan tugasnya. Manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu tujuan, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik (Fattah, 1999 : hlm.1).

Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang disebut sebagai aktivitas manajemen, dengan kata lain aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri, rumah sakit dan lain-lain (Syafaruddin, 2005 : hlm.41).

Aktifitas manajerial dalam organisasi dengan pola kerjasama sebagai proses mencapai tujuan juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat As-Saff ayat 4 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومًا

Artinya : Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (RI, 2010 : hlm.1099).

Konsep *Total Quality Management* pada awalnya berkembang dari pemikiran untuk mewujudkan produk yang bermutu sampai pada akhirnya meliputi semua aspek dalam organisasi

Munculnya manajemen mutu adalah sebagai suatu sistem untuk membantu satuan pendidikan tersebut untuk mewujudkannya. Manajemen mutu merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan semua aktivitas kerja yang harus diselesaikan untuk mempertahankan mutu yang diinginkan.

Melalui manajemen mutu, satuan pendidikan dapat membuat perencanaan dengan membuat rencana strategis, kebijakan mutu, sasaran mutu, identifikasi penanganan risiko, membuat prosedur kerja, intruksi kerja, SOP dan formulir kerja. Satuan pendidikan pun harus membagi habis peran dan tanggung jawab masing-masing personil, sehingga dalam pelaksanaannya jelas siapa mengerjakan apa dan bertanggung jawab kepada siapa. Prinsip dari manajemen mutu ini adalah tulis yang dikerjakan dan kerjakan yang ditulis. Tulis yang dikerjakan itu berarti setiap kegiatan atau aktivitas senantiasa tercatat dan dibuat laporan. Kerjakan apa yang ditulis berarti dalam pelaksanaannya senantiasa mengacu kepada perencanaan yang sudah dibuat dan disepakati (Firdaus & dkk, 2021 : hlm 55).

Mutu sendiri menurut Soewarso Hardjosodarmo yang dikutip oleh (M Fatoni 2017, hlm.174-175) adalah penilaian subyektif dari pada *customer* pendidikan yang ditentukan oleh persepsi terhadap produk atau jasa. Persepsi sendiri dapat berubah karena pengaruh beberapa hal seperti iklim,

reputasi, pengalaman, relasi dan koneksi. Sebuah institusi pendidikan dapat meningkatkan mutunya dilihat dari keunggulan produk dan layanan jasanya dengan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan tersebut adalah guru, dimana guru sebagai fasilitator atau pendidik yang melaksanakan pendidikan dimana objeknya adalah pesertadidik. Sedangkan hasil pendidikan adalah lulusan yang berkualitas yang memiliki bakat serta keterampilan yang terserap dalam dunia kerja. Ada banyak definisi mutu yang dirumuskan dan menjadi bahan para ahli, masing-masing mereka sedikit mengalami perbedaan.

Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila memenuhi indikator Mutu yang terlihat dari sebuah ciri yang baik dari sebuah masukan (*input*), proses, maupun hasil (*output*). Dan juga dikatakan bermutu apabila mempunyai karakteristik diantaranya memiliki visi-misi yang jelas, memiliki kepala sekolah yang profesional, memiliki guru yang profesional, memiliki lingkungan yang kondusif untuk belajar, memiliki kurikulum yang luas dan berimbang (Triatna, 2015 : hlm. 53)

Hal ini sesuai dengan konsep otonomi daerah. Karena peningkatan manajemen mutu pendidikan tidak terlepas dari konsep otonomi daerah. Otonomi daerah diartikan sebagai kewenangan/kemandirian, yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri, dan merdeka/tidak tergantung. Otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku (Shaleh, 2004 : hlm. 251).

Tentu saja kemandirian yang dimaksud harus didukung oleh sejumlah kemampuan, yaitu kemampuan mengambil keputusan terbaik, kemampuan berdemokrasi/menghargai pendapat orang lain, kemampuan memobilisasi sumber daya, kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan memecahkan persoalan-persoalan sekolah, kemampuan adaptif dan antisipatif, kemampuan bersinergi dan berkolaborasi, dan kemampuan

memenuhi kebutuhannya sendiri. Segenap kemampuan tersebut dipergunakan secara maksimal untuk melakukan perubahan menuju perbaikan. Perubahan harus dilakukan secara mandiri, karena tidak mungkin pihak luar ikut mendorong perubahan sementara dirinya sendiri tidak melakukannya. Hal ini senada dengan penggalan ayat Al-Qur'an dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (Shihab, 2010 : hlm. 251).

Kesiapan melakukan perubahan dengan konsep yang jelas mulai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sampai evaluasi tentu akan semakin mendekati pada pencapaian tujuan organisasi, termasuk peningkatan mutu yang pasti secara dinamis akan terus membutuhkan perbaikan dari waktu ke waktu.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa :

Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Menurut Komariah Manajemen mutu pendidikan adalah upaya manajemen pendidikan yang telah ditetapkan standarisasi sistem pendidikannya berdasarkan penilaian mutu. Manajemen mutu adalah suatu upaya manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi/institusi dalam penetapan kebijakan, sasaran, rencana dan proses/prosedur mutu pencapaiannya secara berkelanjutan. Tujuan manajemen mutu adalah menjamin kesesuaian antara proses dengan output yang dihasilkan yang akan memberikan kepuasan dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan secara terus-menerus. Upaya peningkatan

mutu pendidikan yang dimaksud tidak sekaligus, melainkan berdasarkan peningkatan mutu pada setiap komponen pendidikan (Komariah, 2015 : hlm. 298).

Penerapan konsep manajemen peningkatan mutu dalam dunia pendidikan berarti upaya mengutamakan pelayanan terhadap pelajar dalam meningkatkan kualitas lulusan atau perbaikan sistem sekolah secara komprehensif. Sekolah mempunyai kebebasan untuk mengadakan perbaikan manajemennya sendiri selama tidak keluar dari peraturan yang berlaku. Sekolah sebagai institusi otonom diberikan peluang untuk mengelola dalam proses koordinasi untuk mencapai tujuan Pendidikan (Admodiworo, 2000 : hlm. 5-6).

Dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan ialah cara manajemen yang telah ditetapkannya penyesuaian bentuk (ukuran, kualitas dan sebagainya) berdasarkan penilaian mutu. Sedangkan manajemen mutu adalah suatu proses mengarahkan atau mengendalikan suatu organisasi dengan prosedur mutu yang pencapaiannya secara berkelanjutan.

Menurut Masduki Duryat peningkatan kualitas pendidikan adalah sesuatu hal yang tidak bisa ditawar-tawar, walaupun harus disadari pula bahwa banyak persoalan yang dihadapi dalam dunia pendidikan dan harus dicarikan solusinya terutama persoalan mutu, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan guru, bimbingan dan latihan guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, ketrbatasan dana, sarana dan prasarana, serta dukungan dari pihak lain, yang terkait dengan pendidikan. Semua kelemahan itu berujung pada rendahnya mutu lulusan (Duryat, 2016 : hlm.5).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan yaitu suatu proses yang sistematis dan terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Menurut Etika Firothul Maghfiroh Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau Madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan seorang guru harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, apabila guru telah memenuhi kriteria tersebut berarti seorang guru dapat dikatakan berhasil dan memiliki kualitas yang baik. Sebaliknya apabila seorang guru belum memenuhi kriteria yang baik maka guru belum dapat dikatakan berhasil. Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan (Maghfiroh, 2019 : hlm.95).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja tenaga pendidik yaitu hasil kerja tenaga pendidik, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta kemampuan kerja untuk mendidik dan mendorong peserta didik agar memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan. Kinerja yang dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Cirebon, penulis telah melakukan pengamatan langsung yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Cirebon. Adapun temuan hasil yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Cirebon yaitu pertama adanya kelas unggulan, dibuktikan dengan berbagai prestasi yaitu prestasi akademik maupun non akademik yang telah diraih oleh beberapa siswa, kedua adanya tambahan jam pelajaran setelah pulang sekolah. Dari beberapa unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Cirebon, terdapat permasalahan seperti jumlah Tenaga Pendidik tidak sebanding dengan rasio jumlah peserta didik, sehingga ada beberapa guru yang mengampu lebih dari 1 mata pelajaran, dan proses pembelajaran belum optimal. Hal ini menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas mutu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Kurangnya Jumlah Tenaga Pendidik yang tidak sebanding dengan rasio jumlah peserta didik.
2. Proses Pembelajaran yang belum optimal.

## **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dan begitu luasnya masalah yang teridentifikasi dan tentu adanya keterbatasan penelitian, maka penelitian ini terfokus pada masalah “Pelaksanaan Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Cirebon”.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Manajemen Mutu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Cirebon ?
2. Bagaimana Kinerja Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Cirebon ?
3. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Cirebon ?

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan Manajemen Mutu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Cirebon.
2. Mendeskripsikan Kinerja Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Cirebon.
3. Mendeskripsikan Pelaksanaan Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Cirebon.

## F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada semua pihak diantaranya:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam manajemen mutu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) khususnya pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam memajemen mutu serta diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan kepada pembaca maupun peneliti kedepannya.

### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga yang diteliti dalam pengembangan aktifitas manajemen mutu terkait kinerja guru, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Cirebon.

